

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merancang sebuah interior alat transportasi harus memperhatikan beberapa hal. Untuk batasan yang harus diperhatikan dalam mendesain atau merancang interior kapal yaitu; memperhatikan maupun memperhatikan segala kebutuhan dan standar keselamatan kapal, peletakan dari utilitas perkabelan yang harus disiasati sehingga dari segi interior tetap estetis dan nyaman, pemilihan material dan juga *layouting*, dan yang paling penting yaitu pemilihan *furniture* yang harus tepat mengingat luasan dari ruangan didalam kapal yang terbatas.

Guna menjawab permasalahan yang muncul, dalam memenuhi kebutuhan fasilitas eksekutif maka dalam perancangan ini penulis membagi zona ruang menjadi 3. Pada bagian merupakan zona restoran, bagian tengah zona tunggu pelayaran, dan paling belakang yaitu zona hiburan. Dari segi estetikanya, *color scheme* pada kapal ini mengambil inspirasi dari Pantai Tanjung Lesung yang berada di pesisir Provinsi Banten. Pemilihan material pada interiornya juga benar-benar menggunakan material kelas tinggi yang 90% memiliki sertifikasi *fire retardant* sehingga apabila suatu saat terjadi kebakaran tidak akan langsung menghancurkan seluruh ruangan. Pemilihan konsep pada perancangan ini yaitu berkaitan pada daerah yang menjadi wilayah operasionalnya kapal tersebut yaitu Banten dan Lampung. Dimana baik dari segi motif, warna, dan budaya akan diaplikasikan pada perancangan kali ini. Sehingga nuansa lokal akan sangat terasa.

Hasil perancangan penulis, interior pada kapal ini mengadopsi gradasi warna pantai di Banten hingga pantai di Lampung. Sehingga hasil desainnya akan memberikan gambaran pada bagian depan dominasi warna coklat pantai kemudian masuk ke area tunggu penumpang akan bernuansa warna biru muda yang bergradasi hingga warna *navy* pada bagian ujung belakang area tunggu.

B. Saran

1. Hasil perancangan desain interior KMP Portlink ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu memecahkan berbagai permasalahan yang ada pada interior serupa dan juga dapat menginspirasi para calon desainer untuk berkencimpung dengan perancangan interior benda bergerak.
2. Mahasiswa desain interior diharapkan dapat mengembangkan pemikiran dan keampuannya untuk lebih terbuka tentang dunia desain interior yang perlu banyak pemecahan permasalahan desain dengan memperhatikan berbagai faktor yang ada didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambrose, Gavin, Paul Harris, Design Thinking, Lausanne: AVA Book, 2010
- Direksi PT. ASDP Indonesia Ferry, Standar Pelayanan dan Fasilitas Kapal PT. ASDP Indonesia Ferry, Jakarta, 2017
- <https://blog.ruangguru.com/sejarah-perkembangan-transportasi> (diakses penulis pada tanggal 3 Maret 2020, jam 21.30)
- https://en.wikipedia.org/wiki/MS_Port_Link (diakses penulis pada tanggal 5 Maret 2020, jam 19.20)
- Jencks, Charles, What is post-modernism?, London: Academy, 1996
- Passini, R., Wayfinding in Architecture : Environmental Design Series Volume 4, Van Nostrand Reinhold Company, New York, 1984
- Resita, R.A. Diah, I. Kuntjoro Jakti, Ragam Hias Nusantara, Volume 1/02, Oktober 2010
- Soedigdo, Doddy, Ave Harysakti, dan Tari Budi Usop, Elemen-elemen Pendorong Kearifan Lokal Pada Arsitektur Nusantara, Volume 9/01, Juli 2014
- Tabrani, Primadi, Belajar dari Sejarah dan Lingkungan. Bandung: ITB, 1999
- www.interiordesign.id/gaya-desain-interior-postmodern (diakses penulis pada tanggal 24 Februari 2020, jam 11.37)
- www.kapalaku.com/mengenal-jenis-jenis-kapal-ro-ro (diakses penulis pada tanggal 19 November 2019, jam 19.22)